

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Mudjiyono, 2009). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa.

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi siswa yang dipersiapkan sebelum mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang disertai dengan adanya kesiapan belajar akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, kesiapan belajar dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif dan berperan aktif dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh Wahyuni (2005) yang menyatakan bahwa kondisi siswa yang siap menerima pembelajaran dari guru akan memotivasi siswa untuk mengoptimalkan hasil belajarnya dan siswa akan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kesiapan belajar sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan optimal, akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mulyani (2013) diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar yang baik dari siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, didapatkan hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Efendi (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh 65,61% terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kesiapan belajar siswa berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa harus memiliki kesiapan belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan mampu mengarahkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat aktif selama proses pembelajaran apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar yang baik dapat menjadikan proses pembelajaran berlangsung optimal dan sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Kesiapan belajar harus dimiliki oleh setiap siswa dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran kimia. Menurut Sunyono dan Hariyanto (2009), materi pelajaran kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa karena menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan pelajaran bersifat kompleks. Sifat abstrak dari konsep kimia dan banyaknya perhitungan menjadi kesulitan yang paling umum dalam mempelajari kimia. Satu dari tiga siswa menganggap kimia terlalu matematis (Woldeamanuel, dkk., 2014). Karakteristik ilmu kimia yang abstrak serta perhitungan tentu berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran kimia karena siswa perlu menghubungkan tiga level representasi kimia.

Berdasarkan hasil observasi pada 20 Mei 2019 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kediri ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran kimia. Akan tetapi, dalam penerapannya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran kimia masih belum optimal. Siswa banyak yang tidak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran dan beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru dengan baik sehingga mereka tidak mengerti tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Terdapat siswa yang tidak membawa buku paket pelajaran kimia hanya membawa LKS dan buku catatan saja. Buku catatan yang dibawa tidak dipergunakan oleh beberapa siswa untuk mencatat materi pembelajaran.

Hasil wawancara pada 22 Mei 2019 dengan guru kimia menunjukkan bahwa siswa jarang menyelesaikan tugas atau latihan di rumah dengan benar atau

membuat tugas asal jadi, bahkan ada siswa yang tidak membuat tugas dengan alasan lupa. Siswa sering terlambat ke sekolah dengan alasan bangun kesiangan dan bahkan tidak datang ke sekolah. Selama proses pembelajaran siswa sering meminjam buku kepada temannya. Selain itu, kimia masih dianggap materi yang sulit dipelajari karena kimia abstrak dan banyak perhitungan. Hal ini juga menyebabkan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran kimia sehingga siswa *mindset*-nya kecenderungan hanya menerima pelajaran yang diberikan guru dan tidak memiliki persiapan sebelumnya. Hasil studi dokumentasi menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas X MIPA tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil secara keseluruhan berada di bawah KKM sekolah yaitu didapatkan sebanyak 57% siswa tidak tuntas dengan KKM 72.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, mereka belajar pada saat ada tugas dan ketika mengikuti ujian saja. Tugas rumah yang diberikan oleh guru umumnya mereka kerjakan di sekolah pada pagi hari. Siswa di kelas juga jarang yang memperhatikan guru dan cenderung suka permissi keluar kelas terlebih saat belajar pada materi yang cenderung bersifat teori karena mereka pikir materi tersebut membosankan. Selain itu siswa merasa prestasi yang diperolehnya sangat mengecewakan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh, peneliti memandang perlu diadakannya penelitian mengenai kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kediri dalam Mengikuti Pembelajaran Kimia”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun

ajaran 2019/2020 dengan memfokuskan pada kesiapan belajar siswa kelas XI MIPA dalam mengikuti pembelajaran kimia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Materi kimia banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa karena menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks.
- 2) Penerapan Kurikulum 2013 dan penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran belum optimal.
- 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan dari guru.
- 4) Terdapat siswa yang tidak membawa buku paket pelajaran kimia hanya membawa LKS dan buku catatan saja.
- 5) Siswa jarang menyelesaikan tugas atau latihan di rumah dengan benar atau membuat tugas asal jadi, bahkan ada siswa yang tidak membuat tugas dengan alasan lupa.
- 6) Kimia masih dianggap materi yang sulit dipelajari karena kimia abstrak dan banyak perhitungan.
- 7) Hasil belajar kimia siswa masih rendah yaitu sebanyak 57% siswa tidak tuntas dengan KKM 72.
- 8) Siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, mereka belajar pada saat ada tugas dan ketika mengikuti ujian saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada masalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan dari guru serta terdapat siswa yang tidak membawa buku paket pelajaran kimia hanya membawa LKS dan buku catatan saja. Masalah-masalah tersebut berhubungan dengan kesiapan belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya yang ditinjau dari empat aspek kesiapan belajar. Empat aspek kesiapan belajar tersebut yaitu aspek kesiapan fisik, kesiapan psikis, kesiapan materiil, dan kesiapan kognitif. Kesiapan belajar dilihat dari hasil angket yang menggunakan metode survey dan faktor yang memengaruhinya dilihat dari hasil wawancara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil kesiapan belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kediri ditinjau dari aspek kesiapan fisik, materiil, psikis, dan kognitif dalam mengikuti pembelajaran kimia?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kediri dalam mengikuti pembelajaran kimia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan profil kesiapan belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kediri ditinjau dari aspek kesiapan fisik, materiil, psikis, dan kognitif dalam mengikuti pembelajaran kimia.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kediri dalam mengikuti pembelajaran kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis kepada semua pihak terkait. Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia.
- 2) Manfaat praktis
 - (1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri agar dapat meningkatkan kesiapan belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.
 - (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran kimia sehingga guru mampu

membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang optimal.

- (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesiapan belajar siswa di sekolah sehingga sekolah mampu membuat kebijakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran kimia.

